

**HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN SHALAT BERJAMA'AH  
DENGAN KEDISIPLINAN MENGIKUTI KEGIATAN  
BELAJAR MENGAJAR SISWA KELAS XI  
DI SMA MUHAMMADIYAH BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:  
Barokah Wulandari  
0341 0116

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

## Surat Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Barokah Wulandari  
NIM : 03410116  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 8 Juni 2007

Yang Menyatakan

  
Barokah Wulandari  
NIM. 03410116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Drs. Radino M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
Hal : Skripsi  
Saudara Barokah Wu.andari

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. Wb*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Barokah Wulandari  
NIM : 03410116  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : PENANAMAN NILAI- NILAI KEDISIPLINAN SISWA  
MELALUI KEGIATAN SHALAT BERJAMAAH DI SMA  
MUHAMMADIYAH BANTUL

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqoyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr wb*

Yogyakarta, 18 Juni 2007  
Pembimbing



Drs. Radino, M.Ag  
NIP.150268798

Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudara Barokah Wulandari  
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Barokah Wulandari  
NIM : 03410116  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN SHALAT  
BERJAMA'AH DENGAN KEDISIPLINAN  
MENGIKUTI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR  
SISWA KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH  
BANTUL

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 Juli 2007  
Konsultan



Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
NIP: 150282518

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ

.....(النحل: ١٢٥)

" Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik... .. ".

(Q.S. Al-Nahl:125)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada  
Almamaterku tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/112/2007

Skripsi dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN SHALAT BERJAMA'AH DENGAN KEDISIPLINAN MENGIKUTI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SISWA KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**BAROKAH WULANDARI**

**NIM : 03410116**

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Rabu tanggal 27 Juni 2007 dengan Nilai B-  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag.  
NIP. 150285981

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 150268798

Penguji I

Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 150282518

Penguji II

R. Umi Baroroh, M.Ag.  
NIP. 150277317

Yogyakarta, 19 JUL 2007



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 150240526

## ABSTRAK

Barokah Wulandari, Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya korelasi antara Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa dengan Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar di kelas di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 dan siswa kelas XI IPA 2. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (Random Sampling). Ukuran sampel ditentukan berdasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu dengan mengambil 10% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampelnya 40 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, observasi, dokumentasi, wawancara. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, analisis korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan 1). Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan shalat dhuhur berjamaah di SMA Muhammadiyah Bantul berada pada kategori sedang. 2). Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas berada pada kategori sedang atau cukup baik. 3). Ada hubungan yang positif signifikan antara kegiatan shalat dhuhur berjamaah dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, karena hasil pengolahan data ini menunjukkan bahwa  $r_{xy} > r_t$  atau  $0,828 > r_t$ . Hal ini berarti semakin disiplin siswa dalam menjalankan shalat secara berjamaah maka akan terbentuk pula kedisiplinan lain dalam kehidupannya, dalam hal ini adalah kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي امور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمداً رسول الله. اللهم صل وسلم علي محمد و علي اله و صحبه اجمعين اما بعد

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw beserta keluarga dan seluruh pengikutnya hingga hari kiamat.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian singkat tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa melalui kegiatan shalat dhuhur berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memeberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. HR. Abdullah Fadjar, M.Sc., selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing, memberi nasehat, serta masukan yang tak ternilai.
4. Bapak Drs.Radino, M.Ag., selaku pembimbing skripsi dengan jerih payah beliau, kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing, memberi masukan serta bantuan atas terwujudnya skripsi ini.

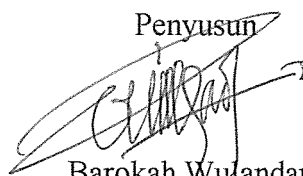
5. Segenap dosen dan karyawan-karyawati yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah, atas didikan, perhatian, pelayanan serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
6. Bapak Drs. Humam Saptaputra, selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Bantul yang telah berkenan memberikan kemudahan dalam pembuatan skripsi ini.
7. Seluruh bapak/ ibu guru beserta staf karyawan Tata Usaha, yang telah membantu dengan keikhlasan hati sehingga terwujud penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Seluruh siswa dan siswi kelas XI IPA 1 dan XI IPA II SMA Muhammadiyah Bantul atas partisipasi dan respon yang baik
9. Kepada ayahanda dan ibunda tersayang yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil, sehingga penulisan skripsi ini selesai.
10. Teman-temanku seperjuangan yang selalu memberikan motivasi masukan serta dukungan yang tak ternilai.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut semoga jasa dan amal yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah sebagai amal sholih, dan hanya kepada Allah pula penulis bertawakal serta memohon Taufiq dan Hidayahnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, Amin.

Amin ya robbal ‘alamin. Jazakumulloh khoiron kasiro.

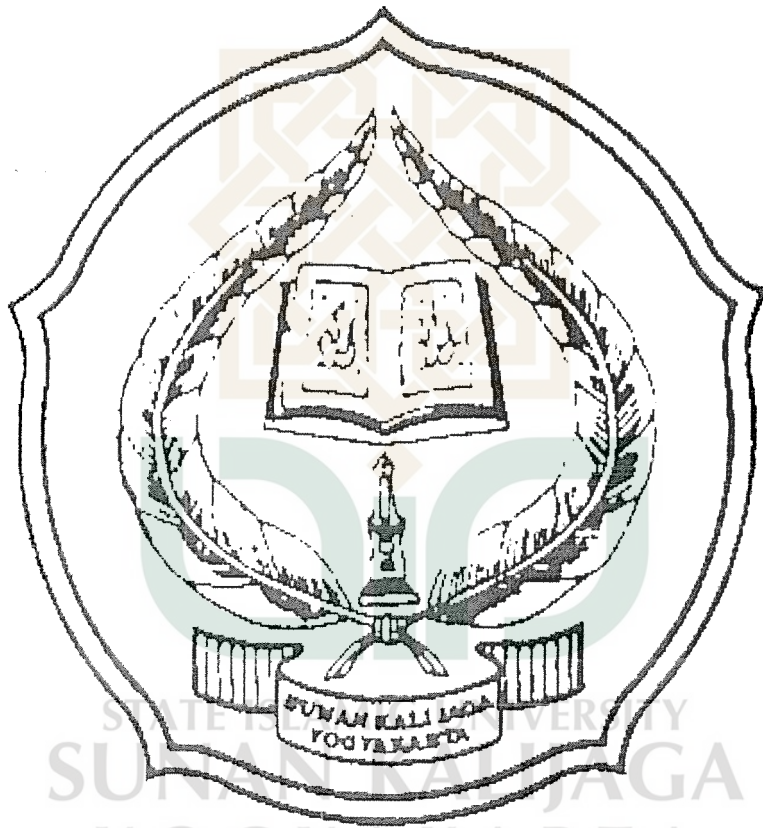
Yogyakarta, 24 Mei 2007

Penyusun



Barokah Wulandari

NIM: 0341 011



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

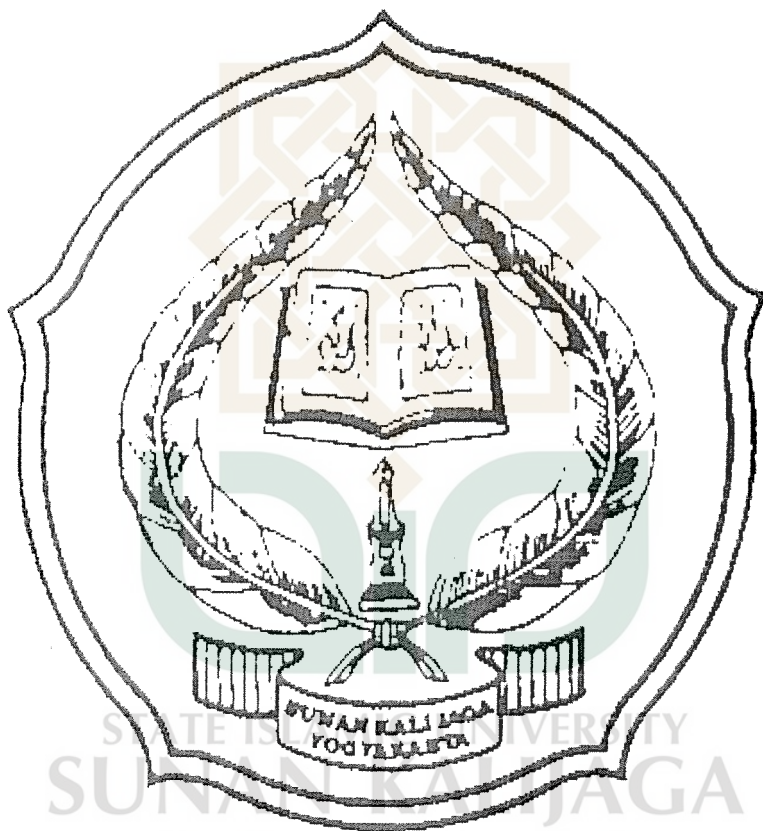
## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan .....	ii
Halaman Nota Dinas Pembimbing.....	iii
Halaman Nota Dinas Konsultan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Halaman Pengesahan.....	vii
Abstrak .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
1. Hasil Penelitian yang relevan.....	8
2. Landasan Teori.....	10
E. Pengajuan Hipotesis .....	23
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH .....</b>	<b>33</b>
A. Letak Geografis .....	33
B. Sejarah dan Perkembangannya.....	34
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	36
D. Struktur Organisasi .....	38
E. Guru, Karyawan dan Siswa .....	43
F. Sarana dan Prasarana.....	49

<b>BAB III HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Pelaksanaan Kegiatan Shalat Dhuhur Berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul .....	52
B. Tujuan Kegiatan Shalat Berjama'ah.....	54.
C. Usaha Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa ...	55
D. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Muhammadiyah Bantul .....	56
E. Hasil Uji Instrumen .....	59
F. Deskripsi Data Tentang Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah di SMA Muhammadiyah Bantul.....	60
G. Deskripsi Data tentang Kedisiplinan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Muhammadiyah Bantul .....	70
H. Analisis Korelasional Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah dengan Kegiatan Belajar Mengajar Siswa di SMA Muhammadiyah Bantul ....	78
I. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
 <b>BAB IV PENUTUP .....</b>	 <b>83</b>
A. Simpulan.....	83
B. Saran- saran .....	84
C. Kata Penutup .....	85
Daftar Pustaka .....	86
Lampiran .....	88

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Data Guru SMA Muhammadiyah Bantul..... 44
Tabel 2	Data Karyawan SMA Muhammadiyah Bantul ..... 46
Tabel 3	Data Siswa SMA Muhammadiyah Bantul ..... 48
Tabel 4	Data Siswa SMA Muhammadiyah Bantul Menurut Umur ..... 48
Tabel 5	Ujian Nasional Tahap I..... 49
Tabel 6	Ujian Nasional Tahap II ..... 49
Tabel 7	Daftar Jumlah Buku..... 50
Tabel 8	Daftar Perlengkapan Sekolah..... 50
Tabel 9	Daftar Gedung dan Bangunan ..... 51
Tabel 10	Uji Validitas Variabel X dan Y ..... 59
Tabel 11	Uji Validitas Variabel Y..... 59
Tabel 12	Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah..... 61
Tabel 13	Kesadaran Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah..... 62
Tabel 14	Kepedulian Terhadap Sesama dalam Melaksanakan Shalat Dhuhur Berjamaah..... 64
Tabel 15	Konsentrasi Mendengarkan Kultum..... 64
Tabel 16	Suasana Jiwa Siswa Setelah Melaksanakan Shalat Dhuhur Berjamaah..... 66
Tabel 17	Kejujuran Melaksanakan Shalat Berjamaah..... 67
Tabel 18	Kekusyukan Beribadah..... 67
Tabel 19	Siswa Lebih Menghargai Waktu ..... 68
Tabel 20	Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Shalat Dhuhur ..... 68
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah .. 69
Tabel 22	Kedisiplinan Siswa Masuk Kelas ..... 70
Tabel 23	Kedisiplinan Siswa Mengerjakan Tugas dari Guru..... 71
Tabel 24	Kedisiplinan Siswa Masuk Kelas Ketika Pelajaran Dimulai ..... 72
Tabel 25	Kedisiplinan Siswa Ketika di Kelas ..... 72
Tabel 26	Keaktifan Siswa Berdiskusi di Kelas ..... 74
Tabel 27	Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian..... 75
Tabel 28	Partisipasi Siswa di Dalam Kelas..... 77
Tabel 30	Kedisiplinan Siswa Ketika Pelajaran Berlangsung ..... 76
Tabel 31	Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar ..... 77
Tabel 32	Analisis Korelasional Product Moment ..... 78



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Shalat adalah tiang agama Islam dan merupakan salah satu rukun yang amat penting kedudukannya diantara rukun Islam yang lainnya sesudah dua kalimah syahadat. Shalat juga merupakan ibadah satu-satunya yang langsung diterima oleh Rasulullah saw pada saat *Mi'raj* di *Sidratul Muntaha*. Berbeda dengan perintah lainnya, yang disampaikan dan diterima di bumi. Disinilah, shalat mempunyai letak keistimewaan.<sup>1</sup>

Di samping fungsinya sebagai penyelamat dari perbuatan keji dan mungkar, shalat dapat juga membentuk pribadi muslim berakhlak mulia. Dalam jiwa orang-orang yang menunaikan shalat dengan baik dan sempurna dan tanpa meninggalkan syarat rukun beserta sunnahnya, diharapkan akan menjadi orang yang berakhlak mulia. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, hidup mereka akan teratur dan disiplin. Mereka juga akan mengalami keadaan seperti dibawah ini, yaitu:

- a. Mereka selalu dalam keadaan bersih, yaitu bersih badan, pakaian dan tempatnya (lingkungan).
- b. Hidup mereka tertib dan teratur sebagaimana tata tertib ibadah yang dilakukannya dalam shalat.

---

<sup>1</sup> M. Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntutannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hal. 25



- c. Mereka terbiasa menepati janji dan disiplin waktu sebagaimana shalat yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu (tepat waktu).
- d. Mereka akan sabar dan tabah menghadapi segala pekerjaan sebagaimana shalat harus dikerjakan 5 kali sehari semalam dan terus menerus dilakukan selama hidup bagi orang yang telah diwajibkan melakukannya.
- e. Mereka terbiasa bertutur kata yang baik dan sopan sebagaimana ucapannya yang lemah lembut pada waktu menghadap Allah swt.<sup>2</sup>

Shalat dapat dilaksanakan secara sendiri-sendiri dan dapat diselenggarakan secara berjama'ah. Sedang shalat berjama'ah lebih *afdhal* karena didalamnya terdapat perasaan ukhuwah dan menambah semangat beribadah, dalam suasana teratur di bawah pimpinan seorang imam.<sup>3</sup>

Selain soal ibadah, shalat juga bisa mengeratkan tali silaturahmi. Seperti setelah shalat kita bisa bermudzakarah, berdiskusi serta bermusyawarah tentang keperluan bersama, sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah saw.<sup>4</sup>

Ada banyak hikmah yang terkandung dalam ibadah shalat berjama'ah. Pertama, jika ditinjau dari segi kejiwaan, maka shalat berjama'ah dapat membantu konsentrasi pikiran. Disamping itu setiap pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama akan menambah semangat orang yang melakukannya,

---

<sup>2</sup> Ibid, hal. 33

<sup>3</sup> Imam Ahmad Ibnu Hambal, *Betulkah Shalat Anda*, Cet. VII (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal. 112

<sup>4</sup> Ibid, hal. 113

serta timbulnya perasaan bahwa yang dikerjakan itu penting sehingga dorongan untuk mengerjakannya meningkat.<sup>5</sup>

Kedua, ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya akan menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan secara terus menerus melaksanakan shalat pada waktu yang ditentukan. Karena shalat lima waktu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi. Begitu waktu shalat tiba, orang yang taat beribadah akan segera tergugah hatinya untuk melakukan kewajiban shalat, kemudian akan bersegera mencari jama'ah untuk melaksanakan shalat secara bersama-sama. Biasanya ia melaksanakan shalat pada awal waktu karena takut akan lalai atau terjadi halangan yang tidak disangka. Andai kata ia tidak dapat segera melaksanakannya, maka ia akan berusaha menjaga dan mencari peluang untuk bergegas melaksanakannya.

Kebiasaan gesit, cekatan dan sederhana akan menyertai jalan hidup pada orang yang selalu taat menjalankan ibadah shalat tepat waktu serta tumbuh kebiasaan disiplin diri.

Disiplin yang dibiasakan dalam shalat berjamaah akan mudah menular keseluruhan sikap hidup kesehariannya. Disiplin yang telah terbina itu akan sulit diubah karena telah menyatu dengan pribadinya. Bagi dirinya disiplin belajar, bekerja dan berusaha dapat dilakukannya tanpa mengalami kesulitan.<sup>6</sup>

Pada masa sekarang ini pendidikan agama Islam diajarkan di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah swasta yang bercorak islam. Pada sekolah umum lebih berkonsentrasi pada mata pelajaran yang bersifat

---

<sup>5</sup> Zakiyah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), hal. 87

<sup>6</sup> Ibid, hal. 37

umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam dan lain-lain, namun ada juga mata pelajaran agama Islam. Sedangkan pada sekolah swasta yang bercorak Islam, cenderung lebih banyak menyediakan mata pelajaran keagamaan serta menerapkan peraturan-peraturan khusus untuk siswa yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah.

Salah satu sekolah swasta yang bercorakkan Islam adalah SMA Muhammadiyah Bantul yang bertujuan membentuk manusia muslim, yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya kepada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat serta negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang diridloi Allah SWT.<sup>7</sup> Oleh karena itu, SMA Muhammadiyah Bantul selain memusatkan perhatiannya pada pendidikan secara umum juga bertanggung jawab atas terbentuknya siswa yang berakhlak mulia dan taat kepada ajaran Islam.

Pada kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Bantul, setiap mata pelajaran agama Islam diampu langsung oleh guru pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam diantaranya adalah ceramah singkat, mencatat, hafalan, serta untuk evaluasi berupa tanya jawab dan penugasan baik individu maupun kelompok. Selain itu tak jarang pula, para guru mengajak siswa pergi ke masjid untuk praktek tentang tata cara pelaksanaan shalat yang baik dan benar, mencakup shalat wajib dan shalat sunah.

---

<sup>7</sup> Kurikulum Ismuba SLTP, Majelis Pendidikan Dasar Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2002. hal. 1

Meskipun demikian, dalam prakteknya masih sering dijumpai hambatan-hambatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Misalnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, ketika mulai masuk jam pelajaran justru para siswa masih ada yang tidak segera masuk kelas untuk mengikuti pelajaran, akan tetapi banyak yang menyengaja bermalas-malasan masuk kelas, mereka pura-pura sakit atau hanya sekedar mengobrol di kantin. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya keterlambatan masuk kelas untuk mengikuti proses belajar mengajar, bahkan absen.

Kendala seperti ini tidak sepenuhnya bersumber dari sekolah, melainkan terdapat faktor lain yang ikut mempengaruhi seperti latar belakang sekolah, latar belakang keluarga, lingkungan, pergaulan dan lain sebagainya. Sekolah hanya sebagai media yang selalu berusaha membentuk peserta didiknya menjadi berakhlak mulia dan taat akan ajaran agama. Sedangkan untuk mewujudkan cita-cita seperti ini tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus dengan usaha keras dan juga bertahap supaya para siswa memiliki minat yang kuat untuk memperdalam dan memahami Pendidikan Agama Islam. Setelah siswa memiliki minat maka mereka akan termotivasi untuk menghayati ajaran-ajaran agamanya melalui pengamalan ibadah.<sup>8</sup>

Jika dilihat lagi dari latar belakang pendidikan mereka, maka terdapat berbagai macam latar belakang pendidikan siswa yang berbeda. Ada kurang lebih 70 % siswa yang berasal dari SMP, yang didalamnya terdiri dari 50 % siswa dari SMP negeri dan 30 % berasal dari SMP swasta. Sedang 30 %

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Sigit Nuryanto, (Wakasek Urusan Kurikulum SMA Muhammadiyah Bantul), Pada hari Rabu, Tanggal 14 Maret 2007.

lainnya berasal dari Madrasah yang juga terdiri dari 20 % Madrasah negeri dan 10 % berasal dari Madrasah swasta.<sup>9</sup>

Faktor lain yang juga berpengaruh adalah faktor keluarga, latar belakang keluarga siswa yang berbeda sangat berpengaruh juga terhadap perilaku keagamaan. Siswa yang telah ditanamkan nilai-nilai agama sejak kecil oleh orang tuanya akan terbiasa dengan sentuhan agama, baik pengetahuan agama maupun pengamalan beragamanya dalam hal ini adalah ibadah. Mereka akan memiliki nilai kedisiplinan dalam belajar dan berperilaku. Sedangkan siswa yang sejak kecil tidak begitu diperhatikan perkembangan agama oleh orang tua mereka, maka akan memiliki kebiasaan beragama yang biasa saja dalam arti siswa seperti ini masih jauh dari pemahaman agama.

Berdasar atas permasalahan di atas, maka sekolah merasa perlu untuk membina para siswa supaya memiliki akhlak karimah. Selain pengetahuan agama yang diajarkan di kelas, pengamalan ibadah pun dirasa penting untuk dibiasakan pada diri siswa sebagai wujud rasa beragama mereka. Oleh karena itulah sekolah mengadakan kegiatan lain diluar jam pelajaran yaitu kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan ini diharapkan mampu membiasakan siswa untuk melakukan ibadah shalat berjamaah secara kontinyu.

Pada pelaksanaannya ternyata kegiatan ini mampu mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan shalat secara berjama'ah, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang aktif mengikuti kegiatan ini. Semua siswa mulai dari

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Sigit Nuryanto, (Wakasek Urusan Kurikulum SMA Muhammadiyah Bantul), Pada hari Rabu, Tanggal 15 Maret 2007.

kelas X sampai dengan kelas XII berantusias menjalankan shalat berjama'ah di sekolah .

Alasan lain adalah supaya siswa memiliki kebiasaan baru untuk menjalankan shalat secara berjamaah dan tepat waktu, karena dengan hati yang selalu dekat dengan Allah, segala godaan duniawi akan terhapuskan dan hal ini akan menghindarkan siswa terjerumus ke dalam permasalahan-permasalahan remaja lain.

Pada kenyataannya, kegiatan shalat dhuhur berjama'ah ini telah terlaksana dengan baik, tetapi masih terdapat siswa yang kurang peduli dengan kedisiplinan, sebagai contoh adalah keterlambatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Masih terdapat pula siswa yang sering terlambat masuk kelas untuk mengikuti jam pelajaran bahkan absen ataupun membolos.

Dari uraian di atas terlihat bahwa secara ideal kegiatan shalat dhuhur secara berjamaah dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Akan tetapi di lapangan di dapatkan fakta bahwa ada sebagian siswa yang tidak disiplin baik dalam mengikuti kegiatan shalat berjama'ah maupun dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan sebagainya.

Pertanyaan yang muncul kemudian adalah bagaimana sesungguhnya proses penanaman nilai kedisiplinan siswa melalui kegiatan shalat berjama'ah siswa yang diadakan oleh SMA Muhammadiyah Bantul. Adakah korelasi antara kegiatan shalat berjama'ah dengan kedisiplinan mereka dalam belajar?

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keaktifan siswa mengikuti kegiatan shalat berjamaah di SMA Muhammadiyah Bantul?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Bantul?
3. Apakah ada korelasi antara kegiatan shalat berjamaah dengan kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Bantul?

## **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

### 1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan shalat berjama'ah.
- b. Mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c. Mengetahui korelasi antara pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah dengan kedisiplinan siswa.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan masukan dan sumbangan bagi SMA Muhammadiyah Bantul terutama dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa melalui kegiatan shalat berjamaah.
- b. Sebagai informasi bagi siswa, guru dan lembaga pendidikan tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa melalui kegiatan shalat berjamaah.

- c. Menambah wawasan dan pengalaman sesuai disiplin ilmu yang penulis kaji.

## **D. Kajian Pustaka**

### **1. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penulis menemukan beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Yang pertama adalah "*Hubungan Pengamalan Shalat dan Disiplin Belajar SMU N 5 Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang pengamalan shalat yang dilakukan oleh siswa dengan kedisiplinan belajar. Apakah keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat secara teratur juga ada hubungannya dengan kedisiplinan siswa dalam belajar, yang ternyata terdapat aspek positif yang berhubungan. Skripsi ini masih terdapat perbedaan dengan skripsi yang penulis lakukan, karena pada skripsi ini mengungkap pengamalan shalat siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, serta kedisiplinan mereka dalam belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>10</sup>

Kedua, skripsi dengan judul "*Hubungan Antara Kedisiplinan Beribadah dan Aktivitas Belajar Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II Semester Genap MTSN Klirang Kebumen Tahun Pelajaran 2004/ 2005*". Skripsi ini membahas tentang hubungan kedisiplinan beribadah yang dilakukan oleh siswa serta aktivitas belajar matematika dengan prestasi belajar matematika siswa kelas II Semester

---

<sup>10</sup> Panca Ahmaludin, *Hubungan Pengamalan Shalat dan Disiplin Belajar Siswa SMU N 5 Yogyakarta*, Skripsi PAI, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.



Genap MTSN Klirang Kebumen. Skripsi ini menggunakan tiga variabel untuk dikorelasikan satu sama lain dan juga mempunyai hubungan yang positif. Pada skripsi ini pun masih terdapat perbedaan dengan skripsi yang penulis lakukan, karena dalam skripsi ini di bahas juga kedisiplinan siswa dalam mengamalkan ibadah selain ibadah shalat, yaitu puasa, zakat dan lain sebagainya, serta dikorelasikan dengan aktivitas belajar dan prestasi mereka pada mata pelajaran matematika saja.<sup>11</sup>

Ketiga, skripsi yang berjudul "*Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan dengan perilaku Disiplin Siswa Kelas II di MAN Yogyakarta I*". Pada skripsi ini juga membahas tentang keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah serta hubungannya dengan perilaku disiplin di kelas. Pada skripsi ini jelas sekali ingin mengungkapkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang beragam, tidak hanya pada kegiatan ibadah shalat saja, melainkan juga pada kegiatan ibadah yang lain seperti puasa, zakat, khotbah, pengajian dan lain sebagainya. Kegiatan Keagamaan ini sebagai variabel X yang dikorelasikan dengan variabel Y yaitu perilaku disiplin siswa, baik dalam belajar maupun dalam perilaku sehari-hari mereka ketika di

---

<sup>11</sup> Aini Esh Shofa, *Hubungan Antara Kedisiplinan Beribadah dan Aktivitas Belajar Matematika dengan Prestasi belajar Matematika Siswa Kelas II Semester Genap MTSN Klirang Kebumen Tahun Pelajaran 2004/ 2005*, Skripsi TPM, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

sekolah, termasuk perilaku menghormati guru, menghormati teman, berpakaian dan bertutur kata.<sup>12</sup>

Meski terdapat beberapa relevansi dengan penelitian lain, tetapi penelitian ini masih berbeda dengan skripsi- skripsi sebelumnya, yaitu tentang Penanaman Nilai- Nilai Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah di SMA Muhammadiyah Bantul.

## **2. Landasan Teori**

### **A. Penanaman Nilai- Nilai Kedisiplinan**

- 1) Penanaman adalah proses, pembuatan, cara menanamkan. Sedangkan arti nilai menurut Zakiah Daradjat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku.<sup>13</sup> Sedangkan arti nilai-nilai kedisiplinan adalah menanamkan nilai-nilai disiplin kepada seseorang dalam rangka membimbing, melatih dan membiasakan pada diri seseorang dalam hal ini adalah siswa supaya terbentuk perilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku serta tujuan yang diinginkan.
- 2) Materi Tentang Penanaman Nilai Kedisiplinan
  - a. Pengertian Disiplin

---

<sup>12</sup> Solihatun Failasufah, *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan dengan Perilaku Disiplin Siswa Kelas II di MAN Yogyakarta I*, Skripsi PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 59

Menurut Suharsimi Arikunto, disiplin mengandung pengertian kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.<sup>14</sup>

Seseorang yang selalu berdisiplin itu akan menerima dengan ikhlas dan lapang dada terhadap semua aturan tata tertib yang ada meskipun ia merasa berat.

Jadi, seseorang dikatakan disiplin jika ia mampu mengendalikan tingkah laku dan perbuatannya, kemampuan tersebut berasal dari individu sendiri secara otonom, sehingga dengan pengendalian tersebut ia mampu menyesuaikan tingkah lakunya dengan patokan-patokan norma yang ada di luar diri individu. Perlu ditegaskan bahwa peraturan-peraturan yang merupakan penjabaran norma-norma merupakan kekuatan pelaksanaan yang mengarah pada tindakan. Jadi bukan prinsip-prinsip yang memberi motivasi yang tertanam dalam batin.

Meskipun demikian untuk menimbulkan disiplin bukan merupakan sesuatu yang mudah, karena disiplin tidak muncul begitu saja ataupun terjadi secara seketika. Perilaku disiplin siswa tidak dapat timbul tanpa adanya dorongan dari pendidik dan peserta didik itu sendiri. Dan pelaksanaannya secara bertahap sedikit demi sedikit.

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 177

## b. Faktor-faktor pembentuk disiplin

Ada beberapa faktor pembentuk disiplin oleh Hurlock, yaitu:

### 1). Konsep moral (*rule*) atau sering disebut peraturan.

Peraturan yang menunjukkan seseorang untuk hidup bermasyarakat dengan baik mengikuti norma-norma yang ada dalam lingkungan.

### 2). Hukuman

Tujuan dari pemberian hukuman adalah agar jangan sampai terjadi pengulangan terhadap tindakan yang salah dan agar membantu terbentuknya *self control* yang akhirnya akan terbentuk disiplin. Hukuman juga menunjukkan pada apa yang dianggap benar atau salah oleh kelompok sosial.

### 3). Hadiah

Pemberian hadiah dimaksudkan agar individu mau mengulangi perbuatan-perbuatannya yang baik. Hadiah dalam hal ini merupakan wujud penghargaan yang bentuknya tidak perlu berupa materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian.

Menurut Hurlock yaitu suatu keseragaman atau stabilitas individu memelajari norma dan aturan-aturan dalam hidup bermasyarakat, dibutuhkan kejelasan norma-norma tersebut agar tercapai disiplin yang konstan.

Bila disiplin itu konstan tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Konsisten harus menjadi pokok dari semua faktor pembentuk disiplin diatas, perkonsistensi yaitu:

- a) Mempunyai nilai pendidik yang besar
- b) Menjadi motivasi yang kuat
- c) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan.

Konsisten memacu proses belajar dan dapat membantu anak belajar peraturan serta menggabungkan peraturan tersebut kedalam suatu kode. Konsisten cenderung lebih matang dibanding yang mendapat pendidikan moral yang tidak konsisten, sehingga disiplin akan lebih mudah terbentuk.<sup>15</sup>

#### c. Disiplin dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Salah satu kegiatan sekolah yang paling utama adalah kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Kegiatan ini menuntut bertemunya antara guru dan siswa dengan berbagai perlengkapannya, seperti: materi belajar, metode, alat peraga dan sebagainya, supaya tercipta situasi belajar mengajar yang bergairah. Maka hubungan antara guru dan siswa harus terjadi

---

<sup>15</sup> Elizabeth B Hurlock, *Child Development*, (Tokyo: MC. Grow Hill Kogakusha LTD, 1978), hal.395- 400.

interaksi timbal balik. Artinya, setiap siswa harus bisa menghargai apa-apa yang disampaikan oleh guru, begitu juga sebaliknya guru juga harus bisa menerima pendapat dari siswa.

Pada kenyataannya dalam setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa biasanya cenderung bertingkah laku tidak disiplin, seperti tidak tepat waktu dalam mengikuti pelajaran di kelas ataupun membolos.

Dengan demikian, dalam proses pengajaran tidak diperoleh hasil belajar yang diharapkan. Untuk itu siswa harus lebih bisa menghargai waktu dan usaha guru dalam menyampaikan pelajaran dengan cara tepat waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas.

#### d. Disiplin Masuk Kelas

Kedisiplinan siswa masuk kelas merupakan salah satu bagian dari kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa yang selalu tepat waktu masuk kelas sebelum pelajaran dimulai dan tidak pernah terlambat, termasuk siswa yang telah memiliki disiplin diri dalam belajar.

Kedisiplinan masuk kelas ini sangat mempengaruhi terciptanya kegiatan belajar mengajar di kelas yang kondusif, karena sebagai wujud kesadaran siswa sendiri dalam menuntut ilmu. Selain itu tak akan banyak waktu yang tersita karena harus

menunggu para siswa lain yang terlambat masuk kelas, sehingga pelajaran dimulai tepat waktu dan lengkap.

e. Disiplin menjalankan shalat

Shalat merupakan kewajiban utama oleh setiap muslim yang beriman untuk beribadah kepada Allah, Ada lima kali dalam sehari waktu pelaksanaan shalat yaitu shalat isya', subuh, dhuhur, ashar dan maghrib.

Pada dasarnya, shalat menanamkan sikap disiplin pada diri seseorang, jika dalam jiwa seseorang tersebut telah tertanam sikap disiplin, maka ia akan selalu berusaha melaksanakan ibadah shalat tepat waktu bahkan selalu berusaha untuk berjamaah.

Ada beberapa faktor yang mendukung mutu kedisiplinan, sebagaimana terdapat dalam kamus besar Bahasa Indonesia, faktor-faktor yang mendukung kedisiplinan antara lain:

1. Ketepatan
2. Kesadaran dan tanggung jawab
3. Kekuatan kehendak dan dapat mengatasi pengaruh lingkungan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 208

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat antara lain :

### 1. Ketepatan

Dalam mengamalkan shalat wajib lima waktu seseorang harus berusaha berdisiplin diri untuk mencapai waktu-waktu yang telah ditentukan. Seseorang disebut tepat waktu dalam melaksanakan shalat, bila shalat dikerjakan di awal waktu, tepat dan kontinyu.

Seperti pernyataan Rasulullah saw:

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ لَصَلَاةٍ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا .  
(رواه الترمذی وحاكم)

“ Dari Ibnu Mas’ud ra, berkata: Rasulullah SAW bersabda: Amal yang paling utama adalah shalat pada awal waktunya” (HR Tirmidzi dan Hakim)<sup>17</sup>

### 2. Kesadaran dan tanggung jawab sangat penting dalam melaksanakan shalat wajib lima waktu.

Seseorang yang memiliki kesadaran akan pentingnya shalat, memandang shalat sebagai kebutuhan karena dirinya merasa selalu membutuhkan kehadiran Tuhan dalam hidupnya disetiap waktu dan shalat dapat dijadikan sarana untuk bertemu dengan Tuhan.

<sup>17</sup>Dede Rosyada, *Materi Pokok Pendidikan Pengamalan Ibadah*, (Jakarta: Penerbit Binbaga Islam, 1997), hal. 78



3. Kekuatan kehendak dan dapat mengatasi pengaruh lingkungan. Seseorang yang memiliki niat yang kuat maka akan selalu berusaha untuk melaksanakan apa yang diniatinya itu. Seperti halnya shalat, dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun termasuk dalam keadaan sakit atau dalam perjalanan, maka ia akan tetap berusaha untuk melaksanakan shalat. Kekuatan niat dapat membentengi dari pengaruh lingkungan yang negatif sehingga tidak bisa mempengaruhi dirinya untuk menunda-nunda melaksanakan shalat, bahkan sangat untuk meninggalkannya

f. Disiplin menjalankan shalat berjama'ah

Shalat berjama'ah merupakan shalat yang dikerjakan bersama-sama oleh minimal dua orang, satu orang bertindak sebagai imam sementara yang lainnya sebagai makmum. Pengamalan shalat berjama'ah pada siswa harus ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan, karena jika mereka telah terbiasa melaksanakan shalat secara berjama'ah setiap harinya, maka mereka akan mudah mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Pengamalan shalat berjama'ah ini akan terwujud di setiap tempat dan waktu dimana para siswa mengetahui bahwa waktu shalat telah tiba.

## B. Shalat

Dalam Bahasa Arab perkataan shalat digunakan untuk beberapa arti diantaranya untuk arti do'a, karena di dalamnya berisi tentang do'a-do'a yang baik berupa permohonan rahmat, ampunan dan lain sebagainya. Sedangkan shalat menurut istilah adalah sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.

Tujuan shalat yaitu untuk meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT, karena melalui bacaan yang diucapkan pada waktu shalat berarti kita selalu ingat kepada Allah.

Demikian pula gerakan shalat merupakan simbol ketundukan kita kepada Allah. Dalam Al Qur'an Allah berfirman:

.... وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (طه: ١٤)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Artinya: “.....Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku”.<sup>18</sup>

Dengan melakukan shalat seseorang menjadi ingat kepada Allah, dari shalat itulah seseorang dapat merasakan betapa besar arti perintah Allah agar kita mohon pertolongan-Nya dengan shalat dan sabar. Dan ketika hati seseorang sudah selalu ingat kepada Allah dengan menjaga kontinuitas serta kualitas (kekhushyukan) shalatnya, maka ketenangan

---

<sup>18</sup> Depag, RI, *Fiqh untuk Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000), hal. 60

dan ketentraman hati selalu menemani dalam hidupnya. Dengan kata lain, apabila seseorang tidak bisa menjaga kontinuitas dan kualitas shalatnya, maka ia belum benar-benar memiliki kesadaran dalam dirinya.

Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting yaitu *fardhu* yang dituntut dari segenap hamba setelah iman. Shalat itu pendahuluan bagi semua *fardhu* ibadah. Dalam Islam, shalat merupakan satu fondasi penting, jika suatu bangunan tidak dilandasi dengan fondasi yang kuat, maka runtuhlah bangunan tersebut. Begitu juga sebaliknya, suatu bangunan akan berdiri kuat dan kokoh apabila telah dibekali dengan fondasi serta tiang-tiang yang kuat pula. Perintah untuk mengerjakan shalat, tidak terbatas pada keadaan-keadaan tertentu, seperti pada waktu badan sehat saja, situasi aman, tidak sedang bepergian dan sebagainya, melainkan dalam keadaan bagaimanapun orang itu tetap dituntut untuk mengerjakannya. Hanya saja dalam keadaan-keadaan tertentu diberi keringanan-keringanan dalam melaksanakannya, seperti di bolehkan meringkas (*qashar*), mengumpulkan (*jama'*) dan keringanan-keringanan yang lain.<sup>19</sup>

### C. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan oleh minimal dua orang. Islam sangat menganjurkan agar dalam melaksanakan shalat dilakukan secara berjamaah. Anjuran itu dibarengi dengan pahala yang

---

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), hal. 73

berlipat ganda. Dalam sebuah hadist riwayat muslim bahwa pahala shalat berjamaah sama dengan 27 kali shalat sendiri (*fardi*).

Shalat berjamaah dianjurkan juga termasuk dalam pertengahan shalat, misalnya seseorang yang shalat sendiri, ditengah shalat ada orang lain yang menjadikannya sebagai imam dengan menepuk bahunya. Pada saat itu juga dia harus merubah niatnya menjadi seorang imam (shalat berjamaah). Perubahan ini tidak membatalkan shalat, karena perubahan yang membatalkan shalat ialah merubah dari shalat menjadi tidak shalat. Sedangkan merubah dari shalat sendiri menjadi shalat berjamaah tidak membatalkan shalat.

Adapun keutamaan dan faedah shalat berjamaah antara lain:

- a. “Shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendirian, sebanyak dua puluh tujuh derajat”. Pernyataan ini juga terdapat pada sebuah hadits riwayat HR Bukhori dan Muslim dari Ibnu Umar RA, sebagaimana dikutip oleh Dede Rosyada :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ ر.ع. قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخاري مسلم)

Artinya : “Dari Ibnu Umar ra, dia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, melakukan shalat dengan berjama’ah 27 kali lebih baik daripada melakukan shalat sendirian” (HR Bukhori dan Muslim).<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Dede Rosyada, *Materi Pokok Pendidikan Pengamalan Ibadah*, (Jakarta: Penerbit Binbaga Islam, 1997), hal. 217

- b. Sarana penyatuan hati dan fisik saling mengenal dan saling mendukung satu sama lain. Rasulullah saw terbiasa menghadap ke makmum begitu selesai shalat dan menanyakan mereka-mereka yang tidak hadir dalam shalat berjamaah, para sahabat juga terbiasa untuk sekedar berbicara setelah selesai shalat sebelum pulang ke rumah.
- c. Membiasakan kehidupan teratur dan disiplin. Pembiasaan ini dilatih dengan mematuhi tata tertib hubungan antara imam dan ma'mum, misalnya tidak boleh menyamai atau mendahului gerakan imam menjaga kesempurnaan shaf-shaf shalat.
- d. Pertemuan kaum muslimin dalam satu kesatuan di belakang seorang pemimpin (imam).
- e. Seorang muslim fakir berdiri disamping muslim kaya tanpa ada beda antara keduanya. Disini mengandung arti persamaan (*Musawat*) yang didengung-dengungkan oleh umat lain yang berperadaban. Persamaan pada hakekatnya adalah merupakan salah satu prinsip-prinsip Islam yang lurus tuan dan hamba, majikan dan pelayan adalah sama di depan Allah, tidak ada yang melebihi orang arab atas orang asing kecuali dengan taqwanya.
- f. Dalam shalat berjamaah terdapat perasaan ukhuwah dan menambah semangat beribadah, dalam suasana teratur dibawah pimpinan seorang imam.

- g. Orang yang melaksanakan shalat berjama'ah setiap hari, akan selalu termotivasi untuk melaksanakan shalat berjama'ah lagi di hari-hari berikutnya.
- h. Orang yang menjalankan shalat berjamaah mempunyai efek yang sangat besar, bukan hanya pengulangan gerakan rutin pada waktu-waktu tertentu saja, tetapi shalat harus dilaksanakan secara tepat dan disiplin, disertai kesiapan mental dan disiplin adanya faktor kesadaran dan tanggung jawab serta dilaksanakan dengan senang dan juga bangga supaya motivasinya semakin kuat, sehingga timbul kehendak dan dapat mengatasi pengaruh lingkungan termasuk disiplin belajar dan disiplin mentaati peraturan sekolah.<sup>21</sup>

## **E. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teori sebagaimana dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ada korelasi yang positif antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan shalat berjama'ah dengan kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Bantul.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang terdiri dari 2 macam variabel, yang dibedakan menjadi satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa

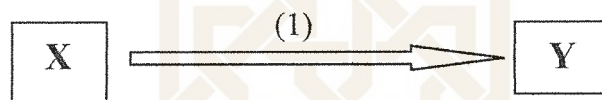
---

<sup>21</sup> Zakiyah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), hal. 87

mengikuti kegiatan shalat berjama'ah (X), sedangkan variabel terikatnya adalah kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar (Y).

Sehubungan dengan hal itu pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan variabel penelitian tersebut dapat disusun paradigma penelitian sebagai berikut :



Keterangan :

X : Keaktifan siswa mengikuti kegiatan shalat berjama'ah

Y : Kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar

(1) : Hipotesis 1

## 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sutrisno Hadi adalah semua individu yang dikenai sasaran generalisasi dari sampel yang diambil dari suatu penelitian.<sup>22</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPA I dan Kelas XI IPA 2 yang berjumlah 40 siswa di SMA Muhammadiyah Bantul.

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto:

“ untuk sekedar ancar-ancar maka jika subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%”.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit fakultas UGM, 1983), hal. 67

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hal. 20

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, digunakan beberapa metode antara lain:

#### a. Metode Kuesioner (Angket)

Penelitian menggunakan kuesioner yang langsung diberikan kepada siswa. Kuesioner bersifat tertutup yang berisi pertanyaan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Metode angket ini disusun untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah siswa dan kedisiplinan siswa kelas XI IPA 1 dan Kelas XI IPA 2 di SMA Muhammadiyah Bantul.

#### b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah guru, karyawan dan siswa serta segala sesuatu yang menyangkut gambaran umum SMA Muhammadiyah Bantul.

#### c. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan karangan atau data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang dijadikan pengamatan. Metode ini digunakan dalam penelitian untuk mengamati atau menyaksikan kegiatan shalat berjamaah di SMA Muhammadiyah



Bantul, serta metode ini menambah atau menguatkan hasil-hasil yang diperoleh dengan metode interview dan dokumen.

d. Metode Interview

Metode ini digunakan untuk melakukan wawancara dengan subyek penelitian. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa, karyawan dan pihak-pihak yang terkait guna mendapatkan data tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa melalui kegiatan shalat berjamaah di SMA Muhammadiyah Bantul.

Wawancara dilakukan guna mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah, kedisiplinan siswa masuk sekolah dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, maksudnya dalam melaksanakan interview orang-orang yang diwawancarai diberikan kebebasan untuk memberikan jawaban. Namun hal itu juga tidak terlepas dari pedoman pokok yang telah penulis susun.

4. Instrumen Pengumpul Data

a. Pembuatan Instrumen

Salah satu alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket tersebut memuat dua variabel yaitu keaktifan siswa mengikuti kegiatan shalat berjama'ah dan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dalam penyusunannya peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup dimana jawaban sudah disediakan oleh peneliti.

Setiap pertanyaan dalam angket diberi lima jawaban alternatif. Agar data yang diperoleh dapat berupa data kuantitatif, maka untuk pertanyaan yang bersifat positif, setiap jawaban diberi skor sebagai berikut:

Jawaban A dengan skor 5

Jawaban B dengan skor 4

Jawaban C dengan skor 3

Jawaban D dengan skor 2

Jawaban E dengan skor 1

Adapun untuk pertanyaan negatif dengan skor sebaliknya.

#### b. Uji Instrumen

Angket yang dibagikan kepada siswa dan akan dianalisa sebelumnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas yaitu suatu tes untuk mengukur sejauh mana alat ukur mengukur apa yang ingin diukur.<sup>24</sup>

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Number of Cases

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

---

<sup>24</sup> Masri Singaribuan dan Sofian efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hal.140

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y<sup>25</sup>

Sedangkan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, sehingga dapat dipercaya untuk mengukur suatu gejala. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus KR 20, yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{\delta^2 - \sum pq}{\delta^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas tes keseluruhan

p : proporsi subyek yang menjawab dengan benar

q : proporsi subyek yang menjawab dengan salah ( $q = 1-p$ )

$\sum pq$  : jumlah hasil perkalian antara p dan q

k : banyaknya butir soal

$\delta$  : standar deviasi<sup>26</sup>

Sedangkan untuk mengukur reliabilitas butir angket digunakan rumus koefisien alpha Cronbach, yaitu :

Sedangkan untuk mengukur reliabilitas butir angket digunakan rumus koefisien alpha Cronbach, yaitu :

---

<sup>25</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hal.181

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hal.163

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas

$\sum S_i^2$  : jumlah varians butir

$St^2$  : varians total

K : jumlah butir soal <sup>27</sup>

Untuk menentukan andal atau tidaknya dilakukan dengan cara mengkonsultasikan harga  $r_{11}$  hitung dengan harga r tabel dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan =  $n-2$ . Jika harga r hitung > harga r tabel, maka tes dinyatakan andal.

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes ( $r_{11}$ ) pada umumnya digunakan rumus patokan sebagai berikut :

1. Apabila  $r_{11}$  sama dengan atau lebih besar dari pada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (=reliabel).
2. Apabila  $r_{11}$  lebih kecil dari pada 0,70 berarti bahwa tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (un-reliabel).<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Ibid, hal. 161

<sup>28</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 209

## 5. Metode Analisis Data

Adapun dalam menganalisis data digunakan analisis korelasional. Analisis ini digunakan untuk menyajikan informasi untuk mengetahui seberapa jauh sumbangan tiap-tiap bagian (aspek) didalam keseluruhan konteks permasalahan yang sedang dibicarakan. Secara umum, analisis ini dipergunakan untuk mengkomunikasikan hasil penelitian kepada orang lain dengan berdasar pada keputusan atau kesimpulan.

Analisis ini digunakan dengan menyajikan hasil perhitungan, untuk kemudian memunculkan saran-saran kepada orang lain. Analisis ini menggunakan alat bantu berupa angket untuk kemudian dicari persentase setiap kategori dan menghasilkan kesimpulan.

Sesuai prosedur tentang analisis diatas sebelum diadakan kesimpulan dan saran terlebih dulu diadakan penghitungan. Hasil penghitungan disajikan dengan menggunakan teknik statistik antara lain:

1. Untuk mencari persentase per item instrumen digunakan rumus persentase, yaitu:

$$\text{Rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Frekuensi skor

N = Number of Case

2. Untuk menghitung angka korelasi antara dua variabel digunakan rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Number of Cases

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\Sigma X$  = Jumlah seluruh skor X

$\Sigma Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Teknik Korelasi Product Moment ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan variabel X disini yaitu keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan shalat berjama'ah dan variabel Y adalah kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis Korelasi Product Moment. Analisis ini dipergunakan antar dua variabel. Dalam penelitian ini tingkat keamatan yang akan diteliti pada taraf signifikansi 5%.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

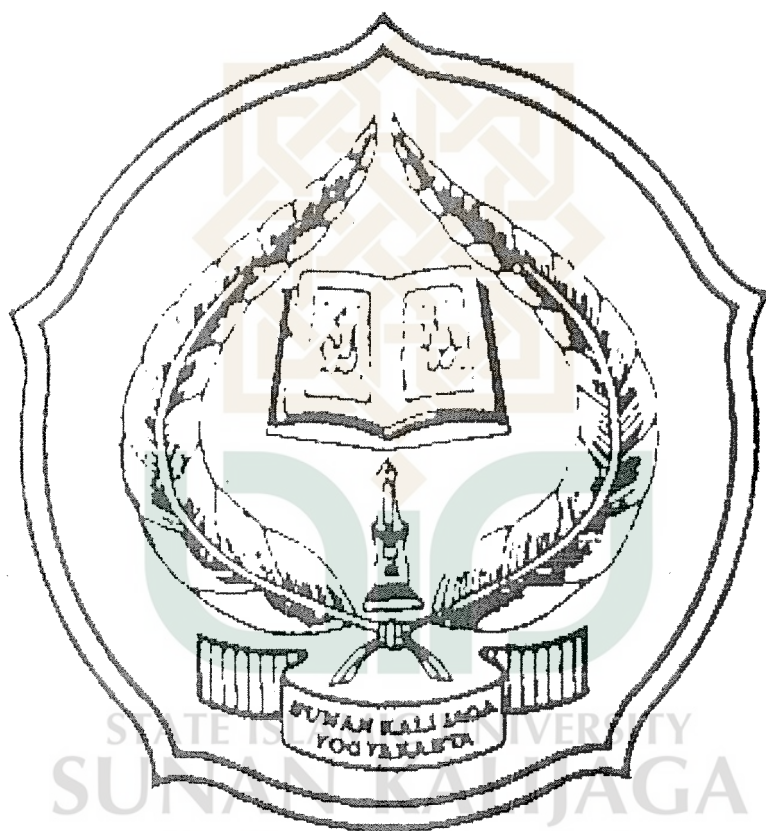
### G. Sistematika Pembahasan

Pada Bab I skripsi ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, pengajuan hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang segala hal yang berkaitan dengan lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah Bantul, yaitu gambaran umum sekolah, letak geografis, sejarah singkat, struktur organisasi, guru, karyawan dan siswa.

Bab III berisi tentang pokok dari skripsi ini karena pada bab III ini memaparkan tentang hasil penelitian, yaitu Pelaksanaan Kegiatan Shalat Dhuhur Berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul, Tujuan Kegiatan Shalat Berjama'ah, Usaha Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa, Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Muhammadiyah Bantul, Hasil Uji Validitas Instrumen dan Uji Reliabilitas Instrumen, kemudian deskripsi data tentang keaktifan siswa mengikuti kegiatan shalat berjama'ah dan kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Bantul, yang terakhir membahas tentang korelasi antara keaktifan siswa mengikuti kegiatan shalat berjama'ah dan kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Bantul

Bab IV yaitu bab terakhir dari skripsi ini, yang berisi Kesimpulan tentang semua bahasan yang ada pada skripsi, serta kritik dan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang penanaman nilai- nilai kedisiplinan siswa melalui kegiatan shalat berjamaah maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan shalat berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul berada pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan pada perhitungan distribusi frekuensi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan shalat berjama'ah yaitu sebanyak 82,5 %.
2. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Bantul juga berada pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan pada perhitungan distribusi frekuensi tentang kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yaitu sebanyak 82,5 %.
3. Setelah dilakukan penghitungan korelasi antara kedua variabel yaitu variabel keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan shalat berjama'ah dan variabel kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar ternyata antara kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hasil perhitungan korelasi tersebut adalah  $(r_{xy}) > r_t$  atau  $0,828 > r_t$ , hasil perhitungan ini positif, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat keaktifan siswa mengikuti kegiatan shalat berjama'ah akan diikuti semakin tinggi pula kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Bantul.

## B. Saran- Saran

Sebagai salah satu bentuk perhatian peneliti terhadap penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Bantul, ada beberapa saran yang ingin disampaikan :

### 1. Saran untuk guru

Pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang telah terlaksana dengan baik haruslah terus di pertahankan supaya selalu menjadi lebih baik lagi, yaitu dengan cara terus memberikan motivasi siswa akan penting nya melaksanakan shalat secara berjamaah. Selain itu juga guru harus bisa memberikan pemahaman kepada siswa tentang pelaksanaan shalat secara berjamaah, supaya siswa lebih menyadari tanggung jawabnya sebagai seorang muslim untuk melaksanakan shalat.

### 2. Untuk siswa

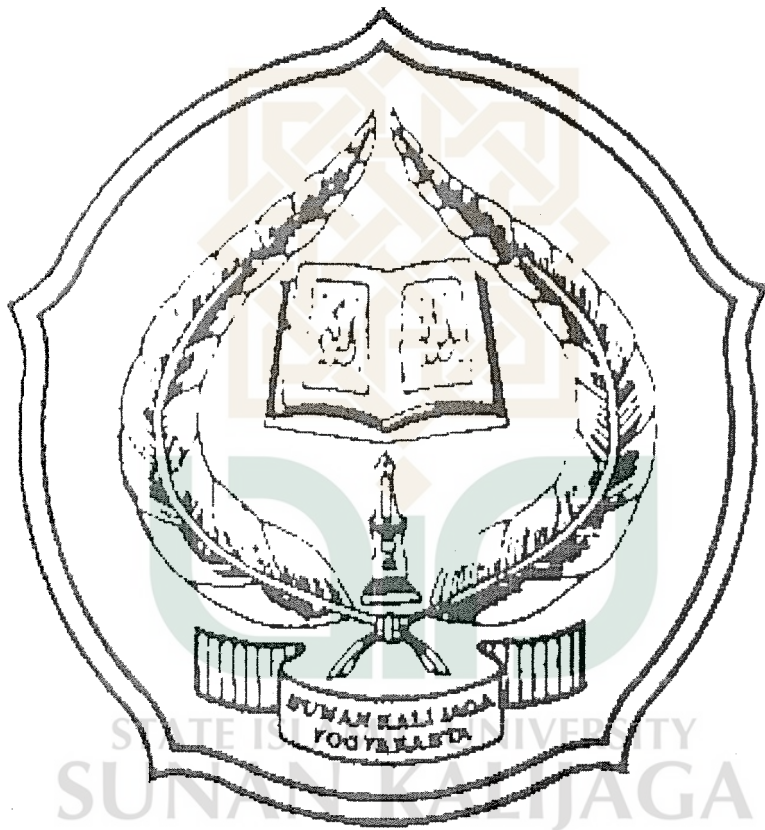
Dalam melaksanakan setiap kegiatan yang di adakan di sekolah haruslah lebih bersungguh- sungguh lagi serta bertanggung jawab. Rasa malas yang sering menghampiri masing-masing siswa harus di hilangkan jauh- jauh. Apalagi dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Siswa harus dapat berfikir, bahwa kegiatan ini adalah semata- mata demi kebaikan dan kemajuann bersama.

### C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, inilah kata yang pantas diucapkan dan harus penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, berdasar itulah penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis menghaturkan banyak terimakasih dari semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Sehingga Allah membalas semua amal kebajikannya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi agama, nusa dan bangsa terutama bagi perkembangan dan kemajuan khususnya pendidikan agama Islam. Amin.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azhar Basyir. *Falsafah Ibadah dalam Islam*, Yogyakarta : UII Press, 1993.
- Anas Sudijono, *Suatu Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: UD Rahma, 1986.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, Yogyakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Depag RI, *Fiqh untuk Madrasah Aliyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000
- Elizabeth B Hurlock, *Child Development*, Tokyo: MC. Grow hill Kogakusha LTD, 1978.
- Lahmudin Nasution, *Fiqh I*, Yogyakarta: Logos, 1995.
- Masri Singaribuan dan Sofian efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1995.
- M Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntutannya*, Jakarta, 1996.
- Muhammad Al Ghazali, *Rahasia-Rahasia Shalat*, Bandung : Karisma, 1999.
- Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)* Jakarta: PT Bina Aksara, 1989.
- Sumardi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1983

Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan hidup Bermakna*, Jakarta : CV. Ruhmana, 1995.

Zakiah, Daradjat, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bima Aksara, 1996.

Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, 1978.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh I*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA